

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran Islam. Pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlaqul karimah agar dapat mencerminkan kepribadian seseorang.¹

Dalam konteks Islam Allah SWT. sangat mengapresiasi hamba-Nya yang memiliki ilmu pengetahuan sebagaimana termaktub dalam Al-Quran QS.Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²

Dari awal kelahiran hingga batas (ajal) menjemput dikemudian hari, pendidikan menjadi suatu keniscayaan yang mutlak mengiringi roda perjalanan hidup manusia. Dengan kata lain, pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini.

¹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007, hlm. 23

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm. 543

Sebagaimana sabda Rosululloh Saw. :

أَطْبَبُ الْعِلْمِ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : *Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang kubur.*³

Selanjutnya, berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1,

“Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan oleh lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pendidikan formal sering kita dengar adanya problem tingkah laku dari para siswa. Dalam hal ini problem tersebut disebabkan oleh faktor internal dari dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal yang datang dari luar.

Sebagaimana yang sudah dipahami, bahwa manusia pada usia remaja masih perlu bimbingan dari orang dewasa serta jiwanya masih belum stabil. Mereka masih mengikuti apa yang terjadi dilingkungannya serta masih belum bisa memilih antara yang baik dan buruk untuk dirinya, kebanyakan mereka tidak berpikir apakah baik untuk mereka atau tidak, melainkan apakah menyenangkan mereka atau tidak.

Akibat cara berfikir seperti itulah banyak dari mereka melakukan hal – hal negatif yang merusak dan menyesatkan, artinya keluar dari norma – norma agama seperti : merokok, tawuran, minum-minuman keras, bolos sekolah dan membangkang kepada dewan guru. Selain dari perilaku itu dalam berbicara juga sangat tidak mencerminkan keagamaan, tidak adanya etika dan sopan santun. Secara tidak langsung perilaku seperti itulah yang mencoreng

³Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah juz I*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th, hlm. 81.

⁴Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, “ tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004, hlm. 2.

nama pendidikan dimata masyarakat. Hal tersebut sama sekali tidak mencerminkan ajaran agama Islam,bahkan bisa dikatakan merupakan kebalikan dari ajaran Islam. Sedangkan sudah diketahui bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah ihsan (akhlak).

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan. Pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan setiap manusia dalam mencapai hidup yang sesungguhnya. Begitu pula dengan pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Aliyah memang bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi terhadap tingkah laku siswa. Namun disamping itu, pendidikan akhlak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku siswa. Pendidikan aqidah dan akhlak merupakan dasar dari setiap pendidikan, juga merupakan pondasi serta benteng dari perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan melalui perang pemikiran (Ghazwul Fikr) yang terbukti telah merusak mental dan perilaku anak bangsa (generasi muda) kita.

Islam bukanlah agama yang ketinggalan zaman atau pun agama yang mengikuti zaman, tetapi Islam adalah agama yang menganjurkan pemeluknya untuk senantiasa mengimbangi antara keduanya. Pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji pada kondisi zaman seperti sekarang ini. Maka dari itu, pendidikan akidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkahlaku siswa. Sebab dalam pendidikan

aqidah akhlak ini siswa tidak hanya diarahkan kepada kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup diakhirat.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Untuk mewujudkan tujuan diatas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor, seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Dalam hal ini, lembaga sekolah tidak hanya menyangkut kecerdasan anak semata, melainkan juga menyangkut tingkah dan perilaku serta kepribadian anak.

Permasalahan inilah yang penulis anggap penting, mengingat bahwa dalam konsep “Syumuliatul Islam”, Islam tidak hanya mencakup ibadah-ibadah ritual saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk hubungan antar sesama manusia yang tercermin dalam Akhlaqul karimah sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana peran dan pengaruh penguasaan materi Aqidah Akhlak siswa terhadap perilaku sosial peserta didik yang berada di SMK Negeri 11 Semarang Kelas X Multimedia 3 Tahun Pelajaran 2018/2019. Sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan, motivasi atau sebagai kritikan agar pihak sekolah terutama guru pengampu materi Aqidah Akhlak untuk lebih memperdalam dan lebih menekankan transfer ilmunya, agar perilaku siswa tidak melenceng dari nilai-nilai moral/akhlak yang diajarkan.

Berangkat dari permasalahan inilah, penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi yaitu: “Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 11 Semarang Kelas X Multimedia 3 Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan peneliti memilih judul “Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 11 Semarang Kelas X Multimedia 3 Tahun Pelajaran 2018/2019” yaitu sebagai berikut:

1. Karena pemahaman materi aqidah akhlak dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial setiap siswa, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran dan pengaruh pemahaman materi Aqidah Akhlak peserta didik terhadap perilaku sosial peserta didik di SMK Negeri 11 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi nilai-nilai moral dan perilaku aqidah akhlak yang berdasarkan keimanan peserta didik dalam melakukan perbuatan-perbuatan di kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian yang peneliti lakukan dengan tema, Pengaruh Pemahaman materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta didik di SMK Negeri 11 Semarang, ini yang pertama kali dilakukan di SMK Negeri 11 Semarang.
4. Lokasi penelitian mudah dijangkau dan peneliti akrab dengan guru yang ada di SMK Negeri 11 Semarang.

C. Telaah Pustaka

Dalam Telaah pustaka merupakan ulasan yang mengarah kepada pembahasan skripsi periode sebelumnya yang sejenis, sehingga akan tahu titik perbedaannya yang jelas. Dari segi peneliti yang pernah peneliti baca adalah:

1. Siti Laelatul Arofah tahun 2014, Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul, “Pengaruh Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa MI NU 03 Kebonagung Ngampel Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014.” Pada skripsi ini Siti Laelatul Arofah menunjukkan bahwa peneliti yang dihasilkan adalah signifikan, hal ini terbukti dengan adanya hasil

peneliti bahwa r_{xy} (0,780), lebih besar dari pada $r_{t 5\%}=(0,361)$.⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis yaitu merupakan penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada adanya variabel yang bersangkutan yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Di sini penulis akan memfokuskan pada pemahaman peserta didik tentang materi Aqidah Akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik tersebut.

2. Siti Musriah tahun 2008, Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang dengan judul, “Pengaruh Kreativitas Guru Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Sultan Agung 4 Semarang.” Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan belajar berdasarkan hasil dari prasiklus didapatkan hanya 50% PAI siswa kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada mata pelajaran PAI belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, setelah kreatifitas belajar dilaksanakan pada siklus I menunjukkan ketuntasan tingkat mencapai 54%, selanjutnya pada siklus II menunjukkan ketuntasan mencapai 85%. Hal ini siklus I dan siklus II di PAI siswa kelas VIII SMP Sultan Agung 4 Semarang dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kreatifitas belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Sultan Agung 4 Semarang.⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis yaitu merupakan penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada adanya variabel yang bersangkutan yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Di sini penulis akan memfokuskan pada pemahaman peserta didik tentang materi Aqidah Akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik tersebut.

⁵Siti Laelatul Arofah, *Pengaruh Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa MI NU 03 Kebonagung Ngampel Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014 (Skripsi)*, Semarang : Fakultas Agama Islam UNWAHAS, 2014.

⁶ Siti Musriah, *Pengaruh Kreativitas Guru Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Sultan Agung 4 Semarang (Skripsi)*, Semarang: Universitas Sultan Agung, 2008.

3. Skripsi Asyrofah tahun 2017, Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul, “Pengaruh Ketrampilan Variasi Mengajar Terhadap Perhatian Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak di MA Alhadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Ajaran 2017/2018.” Berdasarkan penelitian yang dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment, dapat disimpulkan bahwa ketrampilan variasi mengajar berpengaruh terhadap perhatian belajar siswa di MA Alhadi Girikusumo Mranggen. Simpulan tersebut diambil bukan tanpa alasan karena simpulan tersebut berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tingkat signifikan. Penelitian tersebut dihasilkan nilai ‘r’ hitung (r_{xy}) adalah 0,683022 dengan jumlah responden $N = 41$ dengan nilai ‘r’ hitung (r_{xy}) adalah 0,683022 maka untuk nilai ‘r’ tabel $N = 41$ dengan $df = 41 - 2 = 39$ yaitu pada taraf $5\% = 0,316$ dan $1\% = 0,408$.⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis yaitu merupakan penelitian kuantitatif dan adanya variabel yang membahas mengenai Aqidah Akhlak, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada adanya variabel yang bersangkutan yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Di sini penulis akan memfokuskan pada pemahaman peserta didik tentang materi Aqidah Akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik tersebut.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang peneliti paparkan maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman materi aqidah akhlak di SMK Negeri 11 Semarang Kelas X Multimedia 3?
2. Bagaimanakah perilaku sosial siswa di SMK Negeri 11 Semarang Kelas X Multimedia 3?

⁷ Asyrofah, *Pengaruh Ketrampilan Variasi Mengajar Terhadap Perhatian Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak di MA Alhadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Ajaran 2017/2018 (Skripsi)*, Semarang : Fakultas Agama Islam UNWAHAS, 2017.

3. Apakah terdapat pengaruh antara pemahaman materi aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa di SMK Negeri 11 Semarang Kelas X Multimedia 3 ?

E. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah ini peneliti bermaksud untuk memberikan diskripsi pengertian dari judul skripsi “Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 11 Semarang Kelas X Multimedia 3 Tahun Pelajaran 2018/2019.” Sehingga diperoleh penjelasan maksud yang terkandung didalamnya.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah korelasi sebab akibat antara keadaan yang pertama dan yang kedua terhadap hubungan sebab akibat keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan kedua.⁸

2. Pemahaman

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan, dan cara memahami.⁹

3. Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “ ‘aqoda, ya’qidu, ’aqdan-’aqidatan ” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul didalam hati.¹⁰

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta, 1990, hlm .31

⁹ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, hlm.636

¹⁰Tadjab Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 199,4 hlm. 241-242

Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.¹¹

4. Akhlak

Perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kalimat tersebut mengungkap segi-segi persesuaian dengan perkataan kholqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan kholiq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.¹²

Sedang pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata "Khuluq" dan jama'nya "Akhlak", yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata "Khuluq" mempunyai kesesuaian dengan "Khilqun", hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).¹³

Dari beberapa paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlaqul karimah hidupnya akan terasa tenang dan bahagia karena terhindar dari sifat-sifat buruk. Namun sebaliknya seseorang yang akhlaknya buruk, maka hidupnya akan merasa tidak tenang dan resah. Akhlak memang bukanlah barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak merupakan pokok/sendi kehidupan yang esensial, yang harus dimiliki dan menjadi anjuran dari agama (Islam).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi aqidah akhlak yakni seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan, semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami aqidah akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil

¹¹Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005, hlm. 28

¹²Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 10

¹³*Ibid.*, Hlm. 243

perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

5. Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni:

- a. Perilaku yang alami: yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks – refleks dan insting - insting.
- b. Perilaku operan : yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilakuyang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif).¹⁴

Perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.¹⁵ Sedangkan Kurt Lewin merumuskan suatu model hubungan perilaku yang mengatakan bahwa perilaku (B) adalah fungsi karakteristik individu (P) dan lingkungan (E), yaitu $B = f(P,E)$. Karakter individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang paling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor – faktor lingkungan dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar dari pada karakteristik individu. Hal inilah yang menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks.¹⁶

Dalam diri setiap insan terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya, yaitu fisik dan ruh. Pemahaman terhadap kedua faktor ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap

¹⁴<http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/definisi-dan-pengertian-perilaku-konsep.html>. Diakses pada 1 Januari 2019

¹⁵Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta:Rajawali Press, 2009), hlm. 230.

¹⁶Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm.1

perilaku seseorang dalam realitas kehidupannya. Kedua faktor ini memiliki ruang dan dimensi yang berbeda. Jika yang pertama adalah sesuatu yang sangat mudah untuk di indra, tampak dalam bentuk perilaku, namun pada faktor yang kedua hanya dapat dirasakan dan menentukan terhadap baik buruknya suatu perilaku.¹⁷

6. Sosial

Istilah sosial memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Selain itu, sosial itu berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.¹⁸

7. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.¹⁹

Dari beberapa pengertian masalah perilaku tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial merupakan suatu aktifitas yang timbul dari dalam diri kita sendiri karena ada respon dari luar sehingga terbentuklah perilaku yang positif atau sebaliknya perilaku yang negatif.

¹⁷Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2012, hlm. 103.

¹⁸Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 27.

¹⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006, hlm. 77

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pemahaman materi aqidah akhlak siswa di SMK Negeri 11 Semarang Kelas X Multimedia 3.
2. Mengetahui bagaimana perilaku sosial siswa di SMK Negeri 11 Semarang Kelas X Multimedia 3.

Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antarpemahaman materi aqidah akhlak siswa terhadap perilaku sosial siswa di SMK Negeri 11 Semarang Kelas X Multimedia 3.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi tambahan referensi dalam kajian pembelajaran pendidikan agama Islam terutama yang membahas tentang pengaruh materi Aqidah Akhlak terhadap perilaku SMK Negeri 11 Semarang Kelas X Multimedia 3.
 - b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui pengaruh antara pemahaman materi aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa SMK Negeri 11 Semarang Kelas X Multimedia 3, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam penerapan pembelajaran materi Aqidah Akhlak pada tahun pelajaran yang akan datang, serta diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru Mapel Pendidikan Agama Islam terkhusus pengampu materi Aqidah Akhlak agar mampu meningkatkan metode pembelajaran yang lebih efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran.
 - b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai target belajar siswa yang diinginkan dalam mengikuti pelajaran.

- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, serta untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga diharapkan mampu membantu dalam memahami ilmu pengetahuan.
3. Bagi peneliti merupakan pengalaman yang berharga dalam memperluas cakrawala pengetahuan melalui penelitian.

G. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Untuk menguji kebenaran penelitian ini, peneliti akan mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi Aqidah Akhlak dengan perilaku Peserta didik

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi Aqidah Akhlak dengan perilaku Peserta didik

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di medan, tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat korelatif.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁰ Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan populasi adalah peserta didik kelas X Multimedia 3 SMK Negeri 11 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

a. Sampel

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2004, h. 102

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.²¹ Apabila jumlah subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, tetapi jika subyek lebih dari 100 maka diambil sampel 10% - 15% atau 20% - 25% bahkan lebih.²²

Jadi dari populasi yang berjumlah 35 peserta didik kelas X Multimedia 3 SMK Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019, Peneliti mengambil sampel seluruh siswa kelas X Multimedia 3 SMK Negeri 11 Semarang, karena jumlahnya yang kurang dari 100.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai penelitian yang valid dan reliabel maka diperlukan sumber-sumber yang sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya serta digunakan metode yang tepat. Sebab teknik ini merupakan persoalan yang metodologik. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Pendapat dari Sutrisno Hadi dalam bukunya (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi, dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²³ Jadi observasi adalah sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung, obyek sasaran maupun hal yang lain, sedangkan hasil pengamatan tersebut dicatat secara sistematis.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa di kelas X Multimedia 3 SMK Negeri 11 Semarang Tahun

²¹Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, Bandung: Bina Aksara, 1989, h. 102

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, h. 134

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Cetakan ke-10, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 203.

Ajaran 2018/2019. Guna mendapatkan data mengenai pemahaman materi aqidah akhlak dan perilaku sosial peserta didik.

b. Metode Interview

Interview merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang pemahaman materi aqidah akhlak dan perilaku sosial peserta didik di kelas X Multimedia 3 SMK Negeri 11 Semarang. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, guna mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan keadaan di SMK Negeri 11 Semarang.

c. Metode Angket

Metode angket adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu bidang tentang jawaban dari responden.²⁴ Dari pendapat di atas tentang jawaban dapat disebut angket adalah daftar pertanyaan tentang suatu hal yang harus dijawab atau dikerjakan sebagai laporan tentang keadaan tertentu.

Dalam hal ini instrument yang akan digunakan untuk mengungkap data variabel penelitian ini adalah angket tertutup, dimana setiap item telah diberikan sejumlah jawaban sehingga subyek penelitian tinggal memilih mana yang paling tepat sesuai kondisi yang ada. Instrument ini berguna untuk mengukur pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik di SMKNegeri 11 Semarang kelas X Multimedia 3.

d. Metode Dokumentasi

Dengan metode ini dapat diperoleh catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumenter, misalnya peta, foto, data-data tentang jumlah siswa, tentang struktur organisasi di SMK Negeri 11 Semarang.

3. Variabel Penelitian

²⁴Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991, hlm. 175

Variabel penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas atau variabel independent (X)

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator pemahaman menurut Wowo Sunaryo diantaranya: mengartikan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, menduga, membandingkan, dan menjelaskan. Dari indikator pemahaman tersebut yang penulis gunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi aqidah akhlak yaitu : mengartikan, memberikan contoh, dan menjelaskan.²⁵

b. Variabel terikat atau variabel dependent (Y)

Sebagai variabel terikat adalah perilaku sosial peserta didik. Adapun Indikator perilaku siswa yang penulis gunakan untuk mengukur perilaku sosial peserta didik menurut Moh. Ardani antara lain sebagai berikut:

- a. Hubungan individu dengan Allah.
- b. Hubungan individu dengan sesama manusia.
- c. Hubungan individu dengan alam sekitar.²⁶

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data-data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data dengan menggunakan data analisis statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal dalam penelitian dengan cara memasukan hasil pengolahan data angket responden kedalam daftar distribusi frekuensi. Ketentuan-ketentuan dalam memberikan pilihan angket yang harus dijawab oleh responden yaitu untuk variabel X dengan soal-soal yang dijawab dan untuk jawaban

²⁵ Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.117

²⁶ Moh Adani, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT: Mitra Cahaya Utama, 2005, hlm. 47

yang benar mendapat 5 point sedangkan untuk variabel Y adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pilihan Selalu (SL) diberi skor 5
- 2) Untuk pilihan Sering (SR) diberi skor 4
- 3) Untuk pilihan Kadang-kadang (KK) diberi skor 3
- 4) Untuk pilihan Jarang (JR) diberi skor 2
- 5) Untuk pilihan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

Kemudian hasil dari tahap ini dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap analisa yang diteliti.

b. Analisis Uji hipotesis

Analisis uji Hipotesis ini merupakan analisis dengan menggunakan perhitungan lebih lanjut dalam bentuk statistik Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \left\{ \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N} \right\}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :²⁷

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X : Variabel (bebas) pemahaman materi aqidah akhlak
 Y : Variabel (terikat) perilaku sosial peserta didik
 XY : Perkalian antara variabel X dan Y
 N : Jumlah populasi/Jumlah sampel penelitian
 Σ : Sigma

c. Analisis Lanjut

Dari analisis diatas dengan menggunakan rumus korelasi product moment, akhirnya dapat diketahui hasil penelitian. Setelah diketahui hasilnya, maka hasil penelitian atau pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik, kemudian hasil

²⁷Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 216-217.

tersebut diinterpretasikan dengan nilai “r” dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% sebagai berikut:

- 1) Jika nilai “r” observasi lebih besar atau sama dengan “r” pada tabel, berarti hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang diajukan diterima.
- 2) Jika nilai “r” observasi lebih kecil daripada nilai “r” dalam tabel berarti hasil penelitian adalah non signifikan, atau hipotesis yang diajukan ditolak.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Penelitian skripsi ini peneliti menyusun skripsi terdiri dari tiga bagian yang merupakan rangkaian dari bab-bab yang ada. Pada setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut:

1. Bagian Depan

Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian ini merupakan bagian inti skripsi, pembahasan bab ini dilakukan per bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, pada bagian ini penulis memberikan gambaran secara umum tentang penelitian ini. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi

Bab II : PEMBAHASAN, merupakan kajian teori tentang pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak dan perilaku sosial peserta didik kelas X Multimedia 3 SMK Negeri 11 Semarang. Kajian pertama tentang pemahaman materi aqidah akhlak yang meliputi pengertian akidah dan akhlak, ruang lingkup materi aqidah akhlak dan sumber ajaran materi

aqidah akhlak. Dan pada kajian kedua tentang perilaku sosial peserta didik meliputi pengertian perilaku siswa, macam-macam perilaku sosial peserta didik, dan factor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial peserta didik. Dan kajian ketiga yaitu tentang hubungan pemahaman materi aqidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik

Bab III : Metodologi penelitian ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian meliputi keadaan umum SMK Negeri 11 Semarang, sejarah berdirinya SMK Negeri 11 Semarang, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan guru.

Bab IV : Bab Analisis PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 11 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap analisis, meliputi: analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

Bab V : Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.